

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1. Kesimpulan

1. Hasil estimasi ECM kesempatan kerja sektor pertanian memperlihatkan bahwa besar kecilnya kesempatan kerja sektor pertanian dipengaruhi oleh upah sektor pertanian, konsumsi masyarakat, investasi, ekspor dan dua variabel lainnya yang digunakan dalam penelitian yaitu pengeluaran pemerintah dan impor tidak mempengaruhi kesempatan kerja sektor pertanian. Namun variabel yang signifikan pada taraf  $\alpha=5\%$  hanya dua variabel yaitu konsumsi masyarakat dan investasi. Sedangkan kesempatan kerja sektor industri dipengaruhi oleh upah sektor industri, konsumsi masyarakat, investasi, ekspor dan satu variabel lain dalam penelitian yaitu impor tidak mempengaruhi kesempatan kerja sektor industri. Sedangkan variabel yang signifikan pada taraf  $\alpha=5\%$  hanya variabel upah sektor industri.
2. Hasil estimasi tingkat kekakuan upah riil dan perilaku dinamis upah riil sektoral dengan analisis ECM memperlihatkan bahwa berdasarkan indikator *speed adjustment* dari koefisien ECM atau lamanya waktu yang diperlukan upah riil sektor industri lebih kaku dibandingkan upah riil sektor pertanian. Periode waktu yang dibutuhkan oleh upah riil sektor industri untuk mencapai posisi keseimbangannya lebih lambat dibandingkan upah riil sektor pertanian dan sektor lainnya. Upah riil sektor industri membutuhkan waktu sekitar 2.93 tahun, sedangkan sektor pertanian hanya memerlukan waktu sekitar 2.74 tahun untuk mencapai posisi keseimbangannya.

#### 6.2. Implikasi Kebijakan

Berdasarkan hasil temuan penelitian, implikasi kebijakan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini adalah:

1. Perlunya penciptaan iklim investasi yang baik. Penciptaan iklim investasi ini tidak hanya berkaitan dengan perbaikan infrastruktur tetapi juga berkaitan kualitas pelayanan publik dari pemerintah, perbaikan regulasi yang membebani sektor produksi serta regulasi yang dapat menjamin fleksibilitas pasar tenaga kerja.
2. Kenaikan upah yang tinggi ternyata bisa berdampak pada penurunan penyerapan tenaga kerja. Kenaikan upah tersebut hanya menguntungkan pekerja insider (pekerja yang sudah mendapatkan pekerjaan), sedangkan pekerja yang sedang mencari pekerjaan akan lebih dirugikan. Oleh karena itu pemerintah perlu membiarkan perilaku upah itu sesuai dengan mekanisme pasar tenaga kerja dengan sesekali melakukan kontrol. Pemerintah hendaknya menetapkan upah minimum sewajarnya dengan mempertimbangkan standar biaya hidup. Hal yang lebih realistis dilakukan adalah dengan menetapkan upah minimum sewajarnya yang diikuti dengan peningkatan skill pekerja agar produktivitasnya meningkat sebanding dengan kenaikan upah minimum.
3. Intervensi pemerintah dalam pasar tenaga kerja hendaknya bermuara pada terciptanya pasar tenaga kerja yang fleksibel. Salah satu cara untuk meningkatkan fleksibilitas pasar tenaga kerja ini adalah kebijakan penetapan UMR (upah minimum regional) yang lebih sesuai dengan upah pasar. Intervensi pemerintah yang mendorong fleksibilitas pasar tenaga kerja dapat pula dilakukan dengan cara memperbanyak dan memperluas posko-posko informasi ketenagakerjaan.
4. Untuk ekspor yang tinggi pengaruhnya terhadap kesempatan kerja sektor industri maka perlunya peningkatan daya saing komoditas ekspor Sumatera Barat serta upaya untuk mengurangi hambatan-hambatan dalam perdagangannya. Upaya ini dipandang penting mengingat ekspor akan memberikan dampak perluasan

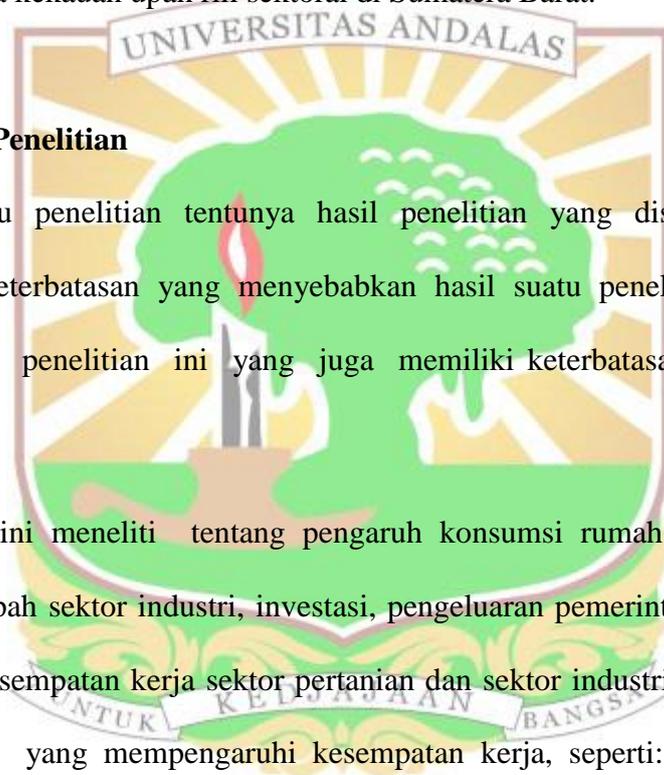
kesempatan kerja. Ketika jumlah ekspor naik maka secara otomatis permintaan akan tenaga kerja juga ikut naik untuk meningkatkan output hasil produksi suatu perusahaan.

5. Dalam menghadapi era globalisasi hendaknya pemerintah hendaknya mengembangkan perusahaan yang memanfaatkan sumberdaya lokal, baik bahan bakunya maupun tenaga kerjanya.
6. Untuk penelitian lebih lanjut, khususnya tentang elastisitas permintaan tenaga kerja sektoral serta kekauan upah riil sektoral di Sumatera Barat.

### 6.3. Keterbatasan Penelitian

Dalam suatu penelitian tentunya hasil penelitian yang disajikan tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan yang menyebabkan hasil suatu penelitian tidak sempurna. Begitupula dengan penelitian ini yang juga memiliki keterbatasan-keterbatasan antara lain:

1. Penelitian ini meneliti tentang pengaruh konsumsi rumah tangga, upah sektor pertanian, upah sektor industri, investasi, pengeluaran pemerintah, ekspor dan impor terhadap kesempatan kerja sektor pertanian dan sektor industri. Sedangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kesempatan kerja, seperti: produktivitas tenaga kerja, tingkat pendidikan dan faktor lainnya tidak dimasukkan ke dalam penelitian. Untuk itu, peneliti lain yang tertarik untuk meneliti topik ini diharapkan dapat memasukkan variabel-variabel tersebut agar hasil penelitian dapat disempurnakan.
2. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data time series pada periode tahun 1984-2014 (31 tahun). Untuk itu, bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti topik ini diharapkan dapat melakukan penelitian dengan data time series dengan periode tahun yang lebih lama agar hasil penelitian dapat disempurnakan.



3. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, sehingga sulit untuk mendapatkan data yang memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Untuk itu, bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti topik ini dapat menggunakan data yang memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang lebih tinggi agar penelitian dapat lebih disempurnakan.

